

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa:

1. Penulis melakukan pengkajian kepada Tn. A dan didapatkan klien mengalami halusinasi pendengaran yang ditandai dengan Tn. A mengatakan mendengar suara ditelinga yaitu “pergi sana berjudi”. Klien mengatakan suara itu datang saat pagi dan malam hari 2 kali dan saat klien bermenung atau sendirian. Respon klien saat suara itu terdengar klien menutup telinga karena merasa risih, klien tampak mondar-mandir, bingung, gelisah, berbicara sendiri dan mulut komat-kamit tanpa mengeluarkan suara.
2. Penulis dapat merumuskan diagnosa keperawatan Tn. A yaitu gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran, gangguan konsep diri: harga diri rendah dan defisit perawatan diri
3. Penulis dapat melakukan rencana keperawatan kepada Tn. A sesuai diagnosa keperawatan yang ditegaskan:

Gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran

Membina hubungan saling percaya dengan klien dan memberi salam terapeutik dengan memanggil nama klien, menyebutkan nama, perawat menjelaskan tujuan interaksi, ciptakan lingkungan yang tenang, buat kontrak yang jelas (topik yang dibicarakan, waktu dan tempat), kemudian mengidentifikasi isi, frekuensi, waktu, perasaan dan respon terhadap halusinasi, latih cara menghardik, minum obat, bercakap-cakap, dan melakukan kegiatan saat halusinasi muncul.

4. Penulis mampu melakukan implementasi keperawatan kepada Tn. A

Diagnosa keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran yaitu membina hubungan saling percaya, mengidentifikasi isi, frekuensi, waktu, perasaan dan respon terhadap halusinasi, latih cara menghardik, minum obat, bercakap-cakap, dan melakukan kegiatan saat halusinasi muncul.

5. Penulis mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan evaluasi Tn. A

Evaluasi keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran setelah dilakukan intervensi sebanyak 4 sp dalam waktu 9 hari. Klien sudah mampu melakukan mandiri.

B. Saran

1. Bagi RSJ Prof HB Saanin Padang

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi tentang terapi non farmakologi yang dapat digunakan oleh perawat mengurangi halusinasi pendengaran pada pasien Gangguan Persepsi Sensorik dengan tindakan okupasi (menggambar).

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi tambahan sumber bacaan atau referensi dalam tindakan keperawatan, khususnya mengenai asuhan keperawatan pada pasien halusinasi pendengaran dengan pemberian terapi okupasi (menggambar) sehingga mahasiswa lebih profesional dalam mengaplikasikan pada kasus secara nyata

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan mahasiswa tentang ilmu keperawatan jiwa sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta mengetahui terlebih dahulu beberapa masalah utama dan diagnosa medis yang meliputi keperawatan jiwa.

